



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>



PENGEMBANGAN MEDIA KALENDER AKTIVITAS BERORIENTASI HABIT FORMING UNTUK MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Hanifah Muthmainnah¹, Pupun Nuryani², Faisal Sadam Murrone³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: hanifahmuthmainnah@upi.edu

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of media that can be used as a means of habituation (habit-forming) to develop student character education, especially characters that are in accordance with the values and norms of Pancasila in elementary schools. This study aims to develop a learning media in the form of an activity calendar that can motivate students to always apply activities that are in accordance with the values and norms of Pancasila in everyday life. The development of this activity calendar media uses the Design and Development (D&D) research method with the PPE (Planning, Production, and Evaluation) model developed by Richey and Klein. The media is tested for feasibility by material experts, media experts, and learning practitioners, namely teachers. The instruments used in this study were observation, interviews, and expert validation questionnaires. The expert's assessment was calculated using the Guttman Scale to get a firm answer regarding the feasibility of the developed media. The validation results from media experts get a percentage value of 81.25% with the "Very Eligible" interpretation, 78.6% with the "Fair" interpretation from material experts, and 100% with the "Very Eligible" interpretation from learning practitioners. As a result, the average percentage of the three assessments is 86.61% which can be categorized as very feasible. The media was also tested on a limited basis on fifth-grade elementary school students through interviews. The results of the interviews showed positive responses regarding the developed activity calendar media. From these results, it can be concluded that this activity calendar media is suitable to be used as a means of habituation for students.

Keywords: activity calendar media, habit forming, character education.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

05 Aug 2025

First Revised

20 Sep 2025

Accepted

25 Sep 2025

First Available online

25 Sep 2025

Publication Date 21 November 2025



ISSN 3048-0140



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan tidak luput dari ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwasanya:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Berdasarkan hal tersebut, Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Menanamkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan hakikat pendidikan dasar merupakan tantangan dalam dunia pendidikan khususnya dalam dunia Pendidikan Dasar.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Nilai-nilai yang dimaksud mengacu pada sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Dengan pendidikan karakter, peserta didik dapat menunjukkan sikap, perilaku maupun pemikiran yang baik dan bermoral. Pendidikan karakter perlu mendapat perhatian, terutama dalam perwujudan pendidikan di Indonesia yang saat ini sedang menghadapi masalah penyimpangan nilai, norma dan moral dalam masyarakat, yang mana pelaku penyimpangan tersebut yang sebagian besar terjadi pada generasi muda, terutama anak usia sekolah.

Secara umum pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menjadikan karakter baik, oleh karenanya pendidikan karakter sesungguhnya sudah ada sejak adanya pendidikan. Sebagaimana dicantumkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas):

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan fungsi Pendidikan nasional diatas, oleh karena itu dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 disebutkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Menurut Rusnaini, dkk. (2021, hlm. 233) Terkait dengan Profil Pelajar Pancasila itu sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) terus berupaya untuk mencetak penerus bangsa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam indikator profil Pelajar Pancasila, keenam indikator tersebut ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Sementara itu, fakta dilapangan menunjukan masih terdapat berbagai permasalahan terkait pendidikan karakter. Berdasarkan hasil dan observasi yang sudah peneliti lakukan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung tepatnya pada siswa kelas V, kondisi siswa masih membutuhkan

pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sikap yang ditemukan diantaranya (1) siswa berkelahi dengan temannya, (2) kurangnya sikap menghargai antar sesama manusia, (3) kurang sopan terhadap guru, cenderung tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru (4) mengabaikan sampah yang tergeletak begitu saja di halaman kelas, (5) masih ada siswa yang mengejek satu sama lain. Hal-hal diatas itu tadi menandakan bahwa pendidikan karakter pada siswa masih kurang, sehingga untuk mewujudkan profil pelajar pancasila itu sendiri masih belum dapat terwujud.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar tentunya harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa tersebut. Ibrahim dkk. (2004) (dalam Juhaeni dkk, 2020, hlm. 37) berpendapat bahwa media pendidikan lebih akrab dikenal dengan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang berfungsi untuk mengirim pesan agar mempengaruhi motivasi minat belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Contohnya: bagan, gambar, film, model, vidio, komputer dan lain-lain.

Media pembelajaran ialah sebuah alat atau sarana yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk merangsang motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dan dinilai melalui media pembelajaran yang dipakai. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang juga dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Namun pada kenyataannya, sekarang ini belum semua guru dapat memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Nursafitri. S, dkk. (2021, hlm. 805), masih ada guru yang hanya mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, guru memanfaatkan buku sumber tanpa adanya media pembelajaran yang dikembangkan sendiri oleh guru. Hal tersebut menyebabkan antusiasme siswa dalam belajar menjadi kurang. Ketidaktertarikan siswa terhadap media dengan menunjukkan sikap tidak semangat dalam belajar dilatarbelakangi oleh media pembelajaran yang kurang menarik, sulit untuk dipahami, dan kualitasnya yang kurang baik. Oleh karena itu, penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat mempengaruhi perkembangan siswa.

Kalender aktivitas merupakan sebuah daftar kegiatan atau jadwal aktivitas selama satu tahun penuh yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis. Kalender aktivitas merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk visual. Berkaitan dengan fungsi kalender sebagai perencanaan dan penjadwalan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kalender aktivitas yakni sebagai penjadwalan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang selama satu tahun. Aktivitas yang dilaksanakan dapat berupa aktivitas lisan, aktivitas tulisan, aktivitas motorik, dsb. Dengan dijadwalkannya aktivitas-aktivitas tersebut dalam kalender, maka kegiatan harian yang dilaksanakan akan lebih terprogram.

Media kalender aktivitas ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, S dan Damayanti, M (2021) mengenai Pengembangan Media Kalender Dongeng untuk Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Menurut Anggraeni, S dan Damayanti, M (2021, hlm. 3012) Media Kalender Dongeng merupakan gabungan dari beberapa lembar kertas yang berisi dongeng fabel yang tersusun rapi yang dibuat seperti kalender dengan ukuran kertas sebesar A3. Di dalam Kalender Dongeng berisi dongeng dengan tulisan besar yang diberi

gambar berwarna. Siswa dapat membaca sendiri isi dari Kalender Dongeng atau mendengarkan ceritanya dari pendidik. Media Kalender Dongeng merupakan jenis media visual yang bisa dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Setelah diuji coba, media kalender dongeng tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti akan merancang sebuah kalender dengan berisi aktivitas-aktivitas yang berbeda setiap harinya sesuai dengan Pancasila sila ke-1 sampai dengan sila ke-5. Kalender aktivitas ini berisi data identitas siswa, petunjuk penggunaan kalender, komik sederhana mengenai nilai yang terkandung dalam sila pancasila, rincian aktivitas yang harus dilakukan setiap hari selama 1 tahun, rincian aktivitas dalam kalender itu sendiri yaitu disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Selain itu didalam kalender terdapat kartu challenge mingguan yang harus diambil oleh siswa sebagai bentuk bahan evaluasi setelah siswa melaksanakan aktivitas selama 1 minggu. Isi kartu challenge tersebut yakni aktivitas-aktivitas yang sudah dilaksanakan siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar melaksanakan aktivitas dan paham mengenai aktivitas yang dilaksanakan atau tidak. Kemudian yang terakhir Reward diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa setelah melaksanakan aktivitas selama setahun penuh. Dengan adanya reward ini diharapkan siswa dapat termotivasi dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan dikembangkannya media kalender aktivitas ini diharapkan dapat menjadikan siswa terbiasa menerapkan nilai dan norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai motivasi siswa mencapai target-target aktivitas yang dilakukan.

Penggunaan media kalender aktivitas ini didukung dengan menggunakan model pembelajaran habit forming (pembiasaan). Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily (dalam Fauziyah A. N., 2020, hlm. 11), kata Habit-Forming berasal dari kata habit yang artinya kebiasaan, dan kata form yang artinya bentuk dan mendapat imbuhan -ing sehingga menjadi forming yang artinya membentuk, jadi habit forming artinya membentuk kebiasaan. Model pembelajaran habit forming adalah salah satu model atau metode yang dilaksanakan secara berulang-ulang/kontinu agar dapat menjadi kebiasaan seseorang. Model ini tepat untuk diterapkan di sekolah karena tujuan metode ini untuk membiasakan siswa agar memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi.

Dengan model pembelajaran habit forming ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. Dengan demikian, pembiasaan aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila melalui penggunaan kalender aktivitas ini dapat mengembangkan moral siswa dan menanamkan Pendidikan karakter siswa. Dengan dilakukannya pembiasaan tersebut, diharapkan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pancasila pada diri siswa dapat menjadi sebuah kebiasaan sehingga siswa memiliki sikap dan perilaku berkarakter baik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain dan pengembangan atau Design and Development (D&D) yang difokuskan pada model PPE (Planning, Production, and Evaluation) atau Perencanaan, Produksi, dan Evaluasi yang dikembangkan oleh Richey & Klein. (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 39). Planning (perencanaan) berarti kegiatan membuat rencana produk. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi dan penelitian. Production (memperproduksi) adalah kegiatan

membuat produk berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Evaluation (evaluasi) merupakan kegiatan menguji dan menilai seberapa tinggi produk yang dibuat telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Kemudian, partisipan pada penelitian ini adalah ahli materi pembelajaran PPKn, ahli media, dan praktisi pembelajaran yang merupakan guru kelas V. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan uji coba secara terbatas melalui wawancara terhadap 10 orang siswa kelas V untuk mengetahui pendapat siswa mengenai media yang dikembangkan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu, instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen angket validasi ahli untuk mendapatkan penilaian produk yang dikembangkan. Dalam penyusunan angket ini menggunakan kisi-kisi tentang LORI (Learning Object Review Instrument) yang dikemukakan oleh Nesbit, Belfer dan Leacock (dalam Hajidi, 2018, hlm. 26).

Selanjutnya, dalam pengolahan data menggunakan pengolahan data kuantitatif dan pengolahan data kualitatif. Pengolahan data kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan validasi kelayakan media kalender aktivitas berdasarkan penilaian dari ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran. Sedangkan, pengolahan data kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi terhadap aktivitas siswa dan wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang kemudian digambarkan melalui kalimat-kalimat. Dalam menganalisis data, digunakan skala Guttman dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Skala *Guttman*

Skala Nilai	Kriteria	Skor Nilai
Ya	Setuju	1
Tidak	Tidak Setuju	0

Dari hasil rubrik penilaian tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan presentase menggunakan rumus seperti pada skala Likert berikut:

$$Pk = (\sum s) / SM \times 100\%$$

Dengan:

Pk : Presentasi Kelayakan

$\sum s$: Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal

Kemudian setelahnya dilakukan penafsiran data untuk merujuk pada kriteria kualifikasi berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Kelayakan Media

Interval Tingkat Kelayakan	Kriteria Kelayakan
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Tidak Layak
0%-20%	Sangat Tidak Layak

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa kalender aktivitas yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa menerapkan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan media kalender aktivitas berorientasi habit forming dalam pembelajaran PPKn (nilai dan norma Pancasila) tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) kelas V Sekolah Dasar dibuat melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan kemudian produksi dan terakhir adalah evaluasi. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan Pada tahap Perencanaan (Planning), peneliti melakukan analisis pengguna untuk mendapatkan data mengenai karakteristik pengguna media kalender aktivitas.

Media ini diterapkan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang dimana karakteristik anak dalam rentang usia 7-11 tahun sudah mulai memasuki tahap operasi konkrit. Menurut Piaget (dalam Marinda. L, 2020, hlm. 124) Pada tahap ini anak akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Djamarah (2000, hlm 6) mengemukakan bahwasanya belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan media kalender aktivitas dalam rangka pembiasaan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila dapat bermanfaat dalam mendukung pemikiran anak yang sudah berpikir secara logis sehingga anak dapat membedakan sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai dan norma Pancasila.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis materi nilai dan norma Pancasila pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V tercantum dalam subtema 1 s.d 4 pada pembelajaran 3 dan 4. Materi Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila patut untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari terutama bagi peserta didik karena pembelajaran terkait pancasila dan nilai-nilainya termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Antari, L. P. S. & Liska, L. D (2020, hlm. 685) Nilai karakter yang terkandung dalam nilai Pancasila dapat dengan mudah diterapkan pada kemampuan dasar yang akan diperoleh dalam setiap pembelajaran.

Menurut Suko Wiyono (dalam Antari, L. P. S. & Liska, L. D, 2020, hlm. 685) Pancasila memuat nilai-nilai/karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: didalamnya terkandung (1) Kepercayaan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) kebebasan beragama dan berkepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai hak yang paling asasi bagi manusia; (3) toleransi di antara umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; dan (4) Kecintaan pada semua makhluk ciptaan Tuhan, khususnya makhluk manusia.
- 2) Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kecintaan kepada sesama manusia sesuai dengan prinsip bahwa kemanusiaan adalah satu adanya; (2) Kejujuran; (3) Kesamaderajatan manusia; (4) Keadilan; dan (5) Keadaban.
- 3) Nilai-nilai Persatuan Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Persatuan; (2) Kebersamaan; (3) Kecintaan pada bangsa; (4) Kecintaan pada

tanah air; dan (5) Bhineka Tunggal Ika.

- 4) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Kerakyatan; (2) Musyawarah mufakat; (3) Demokrasi; (4) Hikmat kebijaksanaan, dan (Perwakilan).
- 5) Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Terkandung di dalamnya prinsip asasi (1) Keadilan; (2) Keadilan sosial; (3) Kesejahteraan lahir dan batin; (4) Kekeluargaan dan kegotongroyongan; (5) Etos kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut, kemudian disusunlah pemetaan aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan oleh siswa setiap hari dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sila 1 Ketuhanan Yang Maha Esa: Beribadah sesuai agama masing-masing; Menghormati teman yang akan beribadah; Berdo'a sebelum belajar sesuai dengan agama; Menghafal 1 doa harian sesuai agama; Membaca kitab sesuai agama masing-masing; Selalu jujur dalam berbuat apapun; Tidak mengganggu teman yang beribadah; Melaksanakan ibadah tepat waktu; Merawat tanaman sebagai makhluk ciptaan Tuhan; Merawat hewan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- 2) Sila 2 Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menolong teman/ keluarga/orang lain; Saling berbagi makanan dengan teman; Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa; Menerapkan 3S Senyum, Sapa, dan Salam di rumah, sekolah, tempat bermain; Saling berbagi makanan dengan teman; Membantu orang tua/saudara di rumah; Saling menyayangi teman/keluarga; Menolong teman yang kesusahan; Menolong saudara yang kesusahan; Membantu orang yang kesusahan.
- 3) Sila 3 Persatuan Indonesia: Kerja kelompok ketika mengerjakan tugas; Belajar menarikan 1 tarian daerah lain dalam 1 minggu; Menyanyikan salah satu lagu nasional; Memainkan salah satu permainan daerah bersama teman; Melakukan kerja bakti di lingkungan rumah; Membuat salah satu kerajinan daerah; Menggunakan bahasa Indonesia yang baik di tempat bermain; Menggunakan bahasa Indonesia yang baik di sekolah; Menyanyikan 1 lagu daerah berbeda setiap hari; Membuat sebuah karya seni daerah bersama teman.
- 4) Sila 4 Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Menghargai pendapat teman ketika bermusyawarah; Tidak memaksakan pendapat sendiri; Bermusyawarah ketika menentukan sesuatu; Memilih teman yang akan memimpin do'a di sekolah;
- 5) Sila 5 Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Bersikap adil dalam hal apapun; Menegur teman yang melanggar aturan; Tidak bersikap boros; Saling bergiliran ketika sedang bermain; Tidak mencoret dinding/meja kelas; Melaksanakan kewajiban di sekolah; Bergotong-royong; Menyisihkan uang jajan untuk ditabung; Melaksanakan kewajiban di rumah; Menghargai karya orang lain; Melaksanakan piket secara adil sesuai jadwal.

Tahapan selanjutnya yaitu Produksi (Production) yakni peneliti mulai membuat desain produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. Peneliti

mengumpulkan sumber-sumber baik itu materi maupun ilustrasi gambar yang mendukung dalam proses pengembangan kalender aktivitas mulai dari menyiapkan perangkat keras berupa laptop, perangkat lunak yakni aplikasi Canva dan Microsoft Word yang akan digunakan untuk mengatur layout media, kemudian membuat desain produk secara keseluruhan. Desain produk kalender aktivitas dapat digambarkan sebagai berikut:

Tahap Evaluasi (Evaluation) adalah tahap akhir dalam pengembangan media pembelajaran. Tahap evaluasi meliputi penilaian dari validator ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran.

Berdasarkan penilaian ahli media, diperoleh bahwa sesuai dengan perhitungan berdasarkan skala Guttman, Jumlah skor yang didapat yaitu 13 lalu dibagi dengan skor ideal yaitu 16 dikali dengan 100% maka didapatkan persentase sebesar 81,25% sehingga media ini dapat dikategorikan sebagai media yang “Sangat Layak” berdasarkan skala Guttman.

Berdasarkan penilaian dari ahli materi diperoleh bahwa sesuai dengan perhitungan berdasarkan skala Guttman, Jumlah skor yang didapat yaitu 11 lalu dibagi dengan skor ideal yaitu 14 dikali dengan 100% maka didapatkan persentase sebesar 78,6% sehingga media ini dapat dikategorikan sebagai media yang “Layak” berdasarkan skala Guttman.

Berdasarkan validasi oleh praktisi pembelajaran diperoleh bahwa sesuai dengan perhitungan berdasarkan skala Guttman, jumlah total skor “ya” yaitu 25 dibagi dengan skor ideal yaitu 25 dikali dengan 100% maka didapatkan persentase sebesar 100% sehingga media ini dapat dikategorikan sebagai media yang “Sangat Layak” berdasarkan skala Guttman.

Secara keseluruhan, media kalender aktivitas nilai dan norma Pancasila yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan dengan presentase rata-rata penilaian yaitu sebesar 86,61%. Namun, meskipun begitu masih ada beberapa aspek yang harus dilakukan perbaikan dari aspek materi dan desain media berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa dengan hasil yang menunjukkan tanggapan yang positif terhadap kalender aktivitas yang dikembangkan. Berikut rangkuman hasil wawancara:

- 1) Media kalender aktivitas ini sangat menarik dan menyenangkan.
- 2) Media kalender aktivitas sangat bermanfaat, siswa menjadi tahu aktivitas yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila.
- 3) Dengan media kalender aktivitas nilai dan norma Pancasila, siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa dapat memahami toleransi, adab sebagai manusia, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial.
- 5) Jika siswa memiliki kalender aktivitas, akan semangat dan rajin dalam mengisi dan mengerjakan aktivitasnya.
- 6) Siswa akan jujur melaksanakan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam kalender aktivitas nilai dan norma Pancasila.
- 7) Siswa akan mencatat kegiatan sholat mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Desain media kalender aktivitas nilai dan norma Pancasila yang berorientasi pada model habit forming didapatkan berdasarkan hasil penelitian berupa analisis terhadap pengguna, analisis

materi, analisis rancangan produk, analisis kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras. Kemudian setelah menganalisis tersebut dilakukan proses pengembangan dan perancangan desain produk. Materi yang diambil dalam proses pengembangan media kalender aktivitas ini yaitu berkenaan dengan nilai dan norma Pancasila pada mata pembelajaran PPKn di SD kelas V. Aktivitas yang dicantumkan dalam kalender aktivitas berdasarkan pada pemetaan aktivitas harian disesuaikan dengan tema besar bulanan.

Hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan praktisi pembelajaran menyatakan bahwa media kalender aktivitas ini sangat layak digunakan dengan presentase nilai 81,25% dari ahli media dengan interpretasi “Sangat Layak”, dari ahli materi mendapatkan presentase nilai sebesar 78,6% dengan interpretasi “Layak”, dan dari praktisi pembelajaran mendapatkan nilai 100% dengan interpretasi “Sangat Layak”. Sehingga secara keseluruhan, media kalender aktivitas nilai dan norma ini mendapatkan rata-rata penilaian sebesar 86,61% dengan interpretasi “Sangat Layak” yang berarti media kalender aktivitas nilai dan norma ini sangat layak untuk digunakan kepada siswa.

Produk akhir hasil validasi ahli media ahli materi dan praktisi pembelajaran berupa media kalender aktivitas nilai dan norma Pancasila berorientasi habit forming didapatkan setelah melakukan perbaikan Perubahan tersebut menghasilkan produk akhir media yang lebih sistematis dan runtut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti yakin media kalender ini dapat mengembangkan pendidikan karakter terutama terkait penerapan nilai dan norma Pancasila pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. & Damayanti, M. (2021). Pengembangan Media Kalender Dongeng untuk Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*, 9(8), hlm. 3011-3021.
- Antari, L. & Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), hlm. 676-687.
- Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021). *Tunas Pancasila*. Jakarta: Kemenristekdikbud.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah A. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA N 4 Kota Tegal. Skripsi. S1. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hajidi, M. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas III Sekolah Dasar. Skripsi. S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juhaeni, dkk. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), hlm. 34-43.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116 - 152.
- Nursafitri, S, dkk. (2021). Problematika dalam Penerapan Media Pembelajaran yang Berlaku di MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, hlm. 793-808.
- Presiden Republik Indonesia (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Pusat Penguatan Karakter. (2020). *Capaian Satu Tahun Kolaborasi dengan Tokoh Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: PUSPEKA.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), hlm. 230-249.